



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8166-8171

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kampung Budaya Sindang Barang Sebagai Kearifan Lokal Budaya Di Indonesia

Mika Oktavia Purba<sup>1✉</sup>, Sarah Yulita<sup>2</sup>, Windriana Lestari Marpaung<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas HKBP Nommensen Medan,

Email: [mika.purba@student.uhn.ac.id](mailto:mika.purba@student.uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penulisan artikel ingin bertujuan untuk mengenal budaya Sunda di Kampung Budaya Sindang Barang sebagai salah satu kearifan lokal budaya sunda di Indonesia. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi pustaka dan pemaparan langsung dari tokoh adat yaitu Kang Ukat. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini antara lain bagaimana sejarah budaya sunda di Indonesia dan kearifan lokal budaya Sunda. Namun budaya sunda sedang mengalami pergeseran akibat perkembangan globalisasi. Kampung budaya Sindang Barang diharapkan menjadi salah satu budaya yang dapat melestarikan kearifan local

Kata kunci: *Budaya, Kampung Budaya Sindang Barang, Local Wisdom*

### Abstract

The writing of this article aims to get to know Sundanese culture in the Kampung Budaya Sindang Barang as one of the local cultural wisdom that strengthen national identity. This article was compiled using the literature study method, which is a method of data collection which is carried out by utilizing sources and literature material. The result and conclusions of this study include what is the history Sundanese culture in Indonesia and local wisdom of Sundanese cultural. But Sundanese culture was being shifted due to the development of globalization. The Sindang Barang culture village is expected to be one of the cultures that can preserve local wisdom.

Keywords: Culture, Sindang Item Cultural Village, Local Wisdom

## PENDAHULUAN

Interaksi sosial membuat manusia membentuk tradisi karena kebiasaan yang dilakukan, dimana setiap tradisi terdiri dari beraneka macam. Menurut Soerjono Soekanto (1982) interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Kebudayaan yang ada dalam suatu kelompok sosial tentunya menjadi tugas dan tanggung jawab bagi setiap individu untuk dijaga dan dilestarikan. Begitu pun dengan kebudayaan Sunda yang harus dijaga dengan baik dan dilestarikan, agar kebudayaan tersebut akan semakin luhur nilai budayanya, bahkan tidak akan punah keberadaannya.

Maka dari itu masyarakat mengupayakan dengan berbagai cara agar budaya lokal tetap eksis di era modern. Kampung Budaya Sindang Barang merupakan salah satu bentuk upaya dan partisipasi masyarakat yang peduli dengan kelestarian budaya Sunda di Bogor. Kampung Budaya Sindang Barang adalah kampung adat Sunda yang terletak di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor yang ada sejak abad ke-12.

Seiring perkembangan globalisasi, budaya asing yang masuk cenderung memberikan dampak negative bagi bangsa Indonesia khususnya generasi sekarang. Langkah yang harus dilakukan adalah dengan memperkuat kebudayaan nasional maupun daerah melalui warisan budaya salah satunya ialah Kampung Budaya Sindang Barang. Kampung Budaya Sindang Barang memiliki upacara adat diantaranya upacara adat pabeasan, upacara adat serentaun, upacara adat neteupken, dan upacara adat lainnya serta berbagai kesenian tradisional Sunda.

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan ialah mendengarkan pemaparan langsung dari tokoh adat yaitu Kang Ukat. Pertemuan dengan Kang Ukat dilakukan pada tanggal 10 September 2022. Kegiatan ini juga berlangsung karena adanya kegiatan modul Nusantara dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2. Kegiatan yang pertama dilakukan ialah mendengarkan pemaparan langsung dari tokoh adat yaitu Kang Ukat lalu dilanjutkan dengan penampilan tarian Bajidor Kahot dari salah seorang anak perempuan. Diakhir kami diperkenalkan dengan alat musik angklung, rumah tradisional yang ada di Kampung Budaya Sindang Barang, dan ikut memainkan permainan-permainan tradisional yaitu bakiak dan egrang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



(Gambar 1)



(Gambar 2)



(Gambar 3)



(Gambar 4)

Gambar 1 adalah kegiatan pemaparan dari tokoh adat yaitu Kang Ukat dan kegiatan penampilan tarian Bajidor Kahot. Gambar 2 merupakan pengenalan alat musik angklung. Gambar 3 merupakan alat permainan-permainan tradisional. Gambar 4 merupakan beberapa contoh rumah adat yang ada di Kampung Budaya Sindang.

Pembahasan

#### A. Sejarah Kampung Budaya Sindang Barang

Kampung Budaya Sindang Barang merupakan kampung adat yang sudah ada sejak abad ke-XII. Kampung Sindang Barang merupakan kampung budaya tertua yang ada di kota Bogor. Menurut Kang Ukat, pengelola Sindang Barang, Sindang Barang pindah ke Pasir Eurih pada saat terjadi konflik keluarga di Pajajaran. Masyarakat Kampung Sindang Barang dengan sebagian orang pajajaran membangun sebuah kampung di sebelah atas dekat gunung Salak, namanya Pasir Eurih yang sekarang menjadi desa atau Kampung. Sindang Barang memiliki makna filosofi dan historis, dimana sindang memiliki arti berhenti sedangkan barang memiliki arti keduniaan dan materialis. Sehingga makna keseluruhannya ialah tempat untuk meninggalkan urusan keduniawian (Nugroho, A. Dimas, 2016). Berdasarkan hasil pemamparan Kang Ukat, Kampung Budaya Sindang Barang ini terbentuk atas inisiatif beberapa sesepuh atau kokolot yang gelisah akan keberlangsungan budaya Sunda yang lambat laun akan semakin hilang.

#### B. Kearifan Lokal Kampung Budaya Sindang Barang

### 1. Seren Taun

Masyarakat Sindang Barang memiliki cara sendiri dalam menjaga dan melestarikan kehidupannya. Upacara Seren Taun merupakan salah satu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat agraris Sunda sebagai suatu ungkapan rasa syukur atas pemberian Tuhan yang melimpah melalui tanah yang subur dan hasil yang melimpah. Upacara ini juga merupakan bentuk ajaran moral yang disampaikan secara non verbal supaya manusia berlaku adil terhadap alam (Royyani, F. Mohammad, 2008).

### 2. Parebut Seeng

Kesenian Parabut Seeng merupakan salah satu rangkaian upacara adat pernikahan di Sunda, khususnya di Bogor. Kesenian ini menyebar seiring dengan penyebaran aliran bela diri atau pencak silat aliran Cimande. Penyebarannya hingga ke wilayah Kecamatan Cicirug dan Parungkuda yang merupakan wilayah administrasi Kabupaten Sukabumi, juga menyebar ke Kampung Sindang Barang Bogor (Herlina, Tesa, 2014). Seni parebut sering dilaksanakan dalam upacara pernikahan tepatnya sebelum akad nikah.

### 3. Sedekah Bumi

Acara adat sedekah bumi tidak jauh dari upacara adat seren taun. Biasanya diadakan pada bulan syawal. Acara ini diadakan sebelum penanaman bibit padi atau pada saat musim panen tiba. Prosesi acara ini diawali dengan berdoa bersama dipimpin oleh Kepala Adat setelah itu mereka mengadakan makan bersama di halaman Imah Gede yang ada di Kampung Budaya Sindang Barang. Hal tersebut digunakan oleh masyarakat untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar masyarakat diberikan keberkahan dan kelancaran selama menanam pagi.

Makna dari sedekah bumi ini menandakan bahwa manusia yang duduk dan tinggal di bumi, memperoleh makan dan minum dari bumi harus tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

## C. Kampung Budaya Sindang Barang Sebagai Kearifan Lokal Budaya di Indonesia

Kearifan lokal merupakan tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam system sosial masyarakat (Chaiphar, 2013:17). Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa terlebih di Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal merupakan filosofi dan pandangan hidup yang terwujud dalam berbagai bidang kehidupan antara lain tata nilai sosial, ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya (Romandi dan Kurniawan, F. Ganda, 2017:84). Awal pembentukan kearifan lokal dalam suatu masyarakat umumnya tidak diketahui secara pasti kapan kearifan lokal itu

muncul. Pada umumnya terbentuknya kearifan lokal mulai sejak masyarakat belum mengenal tulisan (prasejarah). Tradisi pra aksara ini yang kemudian melahirkan tradisi lisan. Dalam perkembangannya tradisi lisan ini dapat menjadi kepercayaan atau keyakinan masyarakat (Amin, 2010:144). Kearifan lokal tidak terlepas dari budaya, mengenai cara pandang hidup masyarakat setempat yang berhubungan dengan keyakinan, produktivitas, pekerjaan, makanan pokok, kreativitas, nilai, dan norma (Agung, Leo, 20215:52).

Faktor global yang membawa pergeseran nilai-nilai budaya dan sosial juga mempengaruhi pola tindakan yang dilakukan generasi muda saat ini (Hamdan Tri, dkk, 2017:1). Disinilah pentingnya menjaga dan melestarikan kearifan lokal suatu bangsa. Kampung Budaya Sindang Barang dapat diterapkan sebagai pelestarian kearifan lokal budaya di Indonesia. Kampung Budaya Sindang Barang masih menyimpan berbagai warisan budaya peninggalan Kerajaan Pajajaran.

## SIMPULAN

Kampung Budaya Sindang Barang merupakan kampung adat yang sudah ada sejak abad ke-XII di kota Bogor tepatnya terletak di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor. Kampung budaya terbentuk atas inisiatif beberapa sesepuh atau kokolot yang gelisah akan keberlangsungan budaya Sunda yang lambat laun akan semakin hilang. Seiring dengan perkembangan globalisasi, budaya di Indonesia mengalami pergeseran nilai-nilai budaya dan sosial. Untuk mengatasi masalah tersebut, kearifan lokal menjadi relevan dan penting diterapkan. Salah satu bentuk kearifan lokal yang ada di Indonesia ialah Kampung Budaya Sindang Barang. Mulai dari lokasi dan suasana Kampung Budaya Sindang Barang, sejarahnya, upacara adat, alat musik tradisional, kehidupan sosial masyarakat, bahasa, kesenian, arsitektur bangunan dan mata pencaharian masyarakat setempat merupakan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dan masih dipertahankan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Andriono Manalu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang selalu senantiasa memberi bimbingan dan arahan penulis dalam menyusun artikel hingga terbit. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Sarjana Universitas HKBP Nommensen Medan yang memberi dukungan dalam penerbitan artikel serta kepada Kemendikbud yang telah membuat program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Hamdan Tri, dkk. 2017. Konstruksi Pembelajaran IPS Berbasis Kebangsaan (Studi Fenomenologi pada Guru Pendidikan IPS) pada Seminar Tahunan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Amin, Syaiful. 2010. Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal dan Informal pada Siswa SMA di Kudus Kulon. Tesis. Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Chaipar W, et al. 2013. Local Wisdom in the Environmental Management of a Community: Analysis of Local Knowledge in Tha Pong Village, Thai land. Dalam Journal of Sustainable Development. Vol. 6 No. 2, hal 17-22
- Dimas Ario Nugroho, Strategi Kampung Budaya Sindang Barang dalam mempertahankan nilai luhur Budaya terhadap pengaruh kapitalisme global, Universitas Indonesia, Depok, 2016, hal. 3.
- Mohammad Fathi Royyani, Upacara Seren Taun di Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat: Tradisi Sebagai Basis Pelestarian Lingkungan, Jurnal Biologi Indonesia 4(5): 399-415 (2008), Herbarium Bogoriense, Puslit-Biologi, LIPI, 2008, hal. 403
- Romadi, dan Ganda Febri Kurniawan. 2017. Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal. Dalam Sejarah dan Budaya
- Soekanto, Soedjono. 1982. Pengantar Sosiologi. Jakarta : LP3ES
- Tesa Herlina, Peranan Masyarakat Sindang Barang Dalam Melestarikan Kesenian 'Parebut Seeng' Di Kabupaten Bogor, (Studi Etnografi pada Masyarakat di Kampung Sindang Barang Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor), Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hal.3